



ANALISIS DETERMINAN *FINANCIAL STATEMENT* MELALUI PENDEKATAN *FRAUD TRIANGLE*

Susmita Ardiyani , Nanik Sri Utaminingsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

financial statement fraud, purposive sampling, external pressure, nature of industry


Abstrak

Perkembangan persaingan bisnis yang semakin pesat membuat munculnya kejahatan dalam bentuk kecurangan salah satunya adalah *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan para pelaku bisnis harus tetap menyampaikan informasi keuangan secara akurat dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *external pressure, nature of industry*, rasionalisasi dan kualitas audit terhadap *financial statement fraud*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu perusahaan mengalami laba berturut turut selama periode penelitian dan didapatkan hasil sebanyak 29 perusahaan. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 21 dengan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian menunjukkan *external pressure, nature of industry*, rasionalisasi dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel independen lain diluar model penelitian ini dan menggunakan variabel intensitas atau tingkatan untuk mengukur variabel dependen.

Abstract

The development of a business competition which causes of crime like financial statement fraud. This is due to the business people must still reported financial information is accurate and relevant. This study aims to analyze the influence of external pressure, nature of industry, rationalization and quality audit of financial statement fraud. The population of this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2012. Sampling technique is purposive sampling, that the company has always gain during the research period. Finally find as many as 29 companies. Processing data using SPSS version 21 with descriptive statistical analysis and logistic regression. Based on the results and conclusions of research shows the external pressure, nature of industry, rationalization and audit quality has no effect on financial statement fraud. Future studies are expected to use another independent variables in this model and using a variable intensity or level to measure the dependent variable.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: mhita_dyani@yahoo.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin berkembang dan meningkat pesat mengakibatkan terjadinya krisis finansial global, sehingga berpengaruh terhadap perilaku bisnis. Meskipun dalam kondisi krisis, para pelaku bisnis tetap dituntut untuk menyampaikan informasi laporan keuangan secara akurat dan relevan. Namun kenyataannya kondisi tersebut mendorong para pelaku bisnis melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi atau pendistorsian informasi laporan keuangan sehingga kondisi perusahaan terlihat tetap sehat dan memiliki kinerja yang baik. Menurut Tuannakotta (2007:287), kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material.

Menurut Priantara (2013), *fraud* pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena tekanan berupa ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen. Oleh karena itu *fraud* seperti ini dinamakan *fraud* manajemen atau *fraud* yang dilakukan untuk kepentingan manajemen. Selain itu fenomena ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) dalam Nabila (2013), menunjukkan bahwa 58% dari kasus kecurangan yang dilaporkan dilakukan oleh karyawan pada tingkat manajerial, 36% dilakukan oleh manajer tanpa melibatkan orang lain, dan 6% dilakukan oleh manajer dengan melakukan kolusi bersama karyawan.

Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di beberapa negara maju dan negara berkembang memberikan bukti bahwa adanya kegagalan audit yang menimbulkan kecurangan laporan keuangan. Menurut Donald Cressey dalam Skousen *et al.* (2009) untuk mendeteksi, mengidentifikasi, dan menilai resiko kecurangan biasanya menggunakan konsep *Fraud Triangle* yang terdiri atas tiga komponen yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Selain itu untuk mempermudah dalam pengukuran kecurangan laporan keuangan, penelitian Skousen *et al.*

(2009) dalam Martyanta dan Daljono (2013), konsep *fraud triangle* diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.

Beberapa penelitian terdahulu tentang kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *fraud triangle* sebelumnya pernah dilakukan antara lain oleh Skousen *et al.* (2009), Martyanta dan Daljono (2013), Kusumawardhani (2013), Ansar (2011), Kurniawati dan Raharja (2012). Selain itu ada beberapa penelitian yang menambahkan variabel diluar konsep *fraud triangle* yaitu penelitian Subroto (2012) menambahkan karakteristik auditor eksternal serta penelitian Rini dan Achmad (2012).

Penelitian mengenai variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah penelitian Anisa (2012), penelitian Martyanta dan Daljono (2012), dan penelitian Skousen *et al.* (2009). Namun hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten, penelitian Anisa membuktikan bahwa variabel *external pressure* dengan proksi *leverage* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian Martyanta dan Daljono (2012) dan Skousen *et al.* (2009) tidak berpengaruh.

Nature of industry merupakan salah satu variabel dari pilar *fraud triangle* yaitu peluang. Variabel ini dapat diukur dengan proksi persediaan. Persediaan merupakan variabel yang rentan terhadap kecurangan laporan keuangan karena merupakan akun lancar dan akun yang dapat ditentukan nilainya secara subjektif. Variabel ini masih jarang digunakan dalam penelitian dalam mengindikasikan adanya *financial statement fraud*. Penelitian Skousen *et al.* (2009), menunjukkan bahwa persediaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Rasionalisasi merupakan pilar ketiga dari *fraud triangle* yang sulit untuk mengukurnya. Variabel ini dapat diproksikan dengan total akrual. Menurut Beneish *dkk* (2005) total akrual

merupakan salah satu variabel untuk menilai probabilitas manipulasi. Penelitian Skousen *et al.* (2009), menunjukkan bahwa total akrual tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

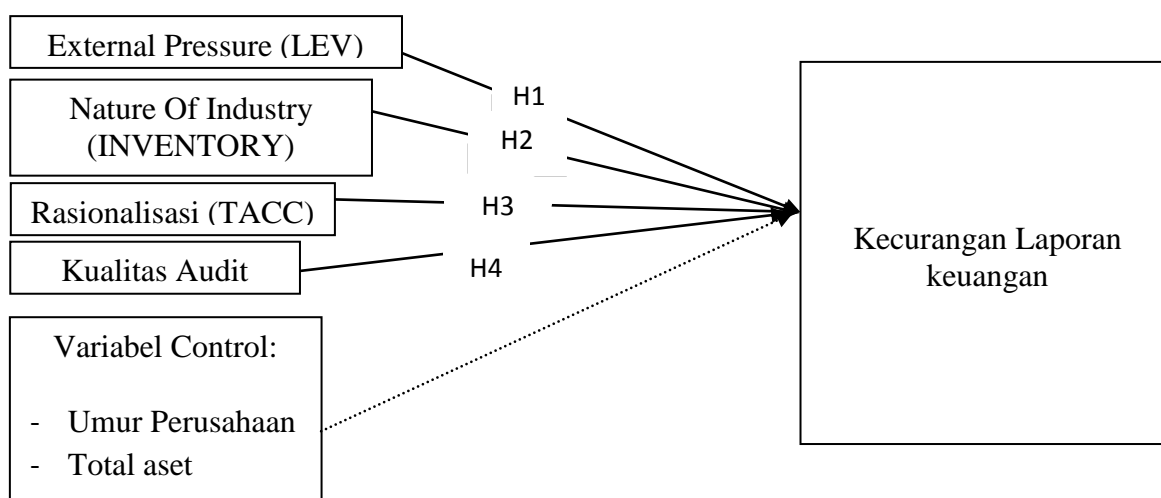
Kualitas Audit diperlukan dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal. Oleh karena itu perlu dilakukan pengauditan oleh auditor eksternal. Menurut Rini dan Achmad (2012) merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Penelitian Subroto (2012) kualitas audit tidak mampu menjadi variabel moderasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan faktor perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian Toit (2008) dalam

Subroto (2012) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah perusahaan berumur muda.

Total Aset merupakan salah satu proksi untuk mengukur ukuran perusahaan. Penelitian Martyanta dan Daljono (2012) menggunakan variabel total aset sebagai variabel kontrol yang dihitung dengan Logaritma natural (Ln) dari total aset. Hasil penelitian tersebut, total aset tidak mampu menjadi variabel kontrol untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *financial statement fraud*. Atas dasar ketidakonsistenan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya dan masih terdapat variabel yang masih jarang dilakukan dalam penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Determinan Financial Statement Fraud Melalui Pendekatan Fraud Triangle.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

HIPOTESIS

External Pressure merupakan kemampuan untuk memenuhi pertukaran- persyaratan pencatatan, membayar hutang, atau memenuhi utang perjanjian diakui secara luas yang berasal dari pihak eksternal. Tekanan eksternal dalam perusahaan misalnya berupa hutang. Hutang tersebut digunakan untuk melakukan suatu

ekspansi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

External Pressure diproksi dengan menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total hutang dibagi dengan total aset. *Leverage* adalah besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional suatu perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *financial statement*

fraud atau kecurangan laporan keuangan akan tinggi.

Ansar (2011), ketika suatu perusahaan memiliki rasio leverage yang besar maka akan menciptakan kemungkinan untuk terjadinya kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan dengan cara mengecilkan rasio *leverage* mereka dengan tujuan untuk mencapai kepentingan mereka yaitu memperoleh pinjaman kembali dan untuk membayar deviden kepada pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *External pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Nature of industry merupakan salah satu faktor resiko yang berkaitan dengan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yang didalamnya mencakup lingkungan ekonomi dan peraturan dalam industri yang menjadi tempat beoperasinya entitas.

Nature of industry dapat diprosikan dengan persediaan (*inventory*). Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi. Selain itu persediaan merupakan akun *liquid* yang mudah untuk diuangkan.

Penelitian Summers and Sweeney (1998) dalam Skousen (2004) menguji baik dari segi piutang maupun persediaan menemukan bahwa hanya akun persediaan yang mampu membedakan antara perusahaan yang melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Rasionalisasi merupakan sikap pembenaran yang dilakukan oleh karyawan, manager ataupun dewan komisaris. Salah satu proksi untuk mengukur variabel rasionalisasi adalah dengan total akrual. Secara umum, akrual merupakan produk akuntansi, yang dapat dianggap memiliki jumlah yang "relatif tetap"

dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan aturan akuntansi terkait juga tidak mengalami perubahan.

Rahayu (2009) mengatakan perubahan akrual yang terjadi merupakan hasil penggunaan kebijakan (*discretion*) manajemen yang berlebihan dan bila pada saat yang sama manajemen juga memiliki insentif/motif untuk memanipulasi laba maka perubahan yang terjadi dianggap sebagai bentuk manipulasi laba yang dilakukan manajemen.

Menurut Beneish *dkk* (2005), model untuk menilai probabilitas manipulasi bergantung pada informasi publik yang tersedia, dan termasuk akrual sebagai variabel. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Dahlan (2009) adalah suatu kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukannya dan kebebasan dianggap dapat dikompromikan apabila auditor tidak melaporkan kesalahan tersebut.

Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Semakin besar ukuran KAP yang mengaudit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus, sehingga memungkinkan tindakan kecurangan laporan keuangan akan rendah. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kualitas audit berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

METODE

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Penelitian ini membatasi populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

yaitu (1) perusahaan mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian; (2) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2012; (3) perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012; (4) laporan keuangan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian; (5) perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) agar tidak terpengaruh oleh fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar (Nabila, 2013). Berdasarkan hasil dari pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Financial Statement Fraud atau Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi dua, yaitu Jika perusahaan laporan keuangannya terindikasi adanya kecurangan laporan keuangan bernilai "1", sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya yang tidak terindikasi adanya kecurangan laporan keuangan bernilai "0". Untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan menggunakan formula Beneish M-Score dalam Frank Voisin (2004) yang terdiri dari delapan faktor untuk mendeteksi kecurangan tersebut, yaitu: DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, TATA, SGAI, dan LVGI. Adapun original formula M-Score menurut Frank Voisin (2004) yaitu:

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Berikut ini keterangan serta formula secara lengkap mengenai M-Score yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 1 Rumus Beneish M-Score

Factor	Name	Formula	Basis
DSRI	Day's Sales in Receivables index	Receivables / Total Sales	This Year / Last Year
GMI	Gross Margin Index	Gross Profit / Total Sales	Last Year / This Year
AQI	Asset Quality Index	(Non-Current Assets - PP&E) / Total Assets	This Year / Last Year
SGI	Sales Growth Index	Total Sales	This Year / Last Year
DEPI	Depreciation Index	Depreciation / (Depreciation + Net PP &E)	Last Year / This Year
SGAI	SG&A Expense Index	SG&A / Revenues	This Year / Last Year
TATA	Total Accruals to Total Assets	(Working Capital - Cash) - Depreciation	This Year / Last Year
LVGI	Leverage Index	Total Debt / Total Assets	This Year / Last Year

Perusahaan yang dikategorikan melakukan kecurangan menurut original model Beneish adalah jika hasil dari penghitungan melebihi -2.22. Sedangkan jika kurang dari -2.22, perusahaan digolongkan tidak melakukan kecurangan.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *external pressure*, *nature of industry*, rasionalisasi, dan kualitas audit. Masing-masing variabel memiliki proksi serta indikator yang berbeda untuk mengukur.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah umur perusahaan dan total aset. Umur perusahaan diukur dengan lamanya perusahaan tercatat di BEI sampai periode penelitian.

Sedangkan total aset dengan Logaritma Natural (Ln) total aset. Berikut ini tabel ringkasan operasional variabel independen dan variabel kontrol.

Tabel 2 Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
FRAUD (Y)	Annual report 2010-2012	Kode 1 (satu) untuk perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dan kode 0 (nol) untuk sebaliknya	Skala nominal
Tekanan eksternal (X_1)	Laporan keuangan	<u>Total liabilitas</u> Total aset	Skala rasio
Kondisi Industri (X_2)	Laporan Keuangan	$\frac{\text{inventory}_t}{\text{sales}_t} - \frac{\text{inventory}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$	Skala rasio
Rasionalisasi (X_3)	Laporan Keuangan	NI-CFO	Skala rasio
Kualitas Audit (X_5)	Informasi keuangan	Kode 1 (satu) untuk yang diaudit oleh KAP Big 4 dan kode 0 (nol) untuk sebaliknya	Skala nominal
Umur Perusahaan	IDX	Dari awal perusahaan tercatat sampai periode penelitian	Skala nominal
Total Aset	Laporan Keuangan	Transformasi logaritma natural (Ln) dari total aset	Skala rasio

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu penggunaan data dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia. metode ini dilakukan dengan mengakses www.idx.co.id, *accounting corner* Universitas Negeri Semarang. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal penelitian, penelitian terdahulu, *internet search* yang berhubungan dengan tema penelitian, dan buku dari berbagai sumber.

minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	87	,13	3,21	,5343	,51918
INVENTORY	87	-,16	,15	,0005	,04505
TACC	87	-1778848388087	3761069539805	80735351005,28	619498941598,004
UMUR	87	,00	30,00	17,7241	5,13920
SIZE	87	25,19	30,91	27,7854	1,45023
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Variabel *leverage* (LEV) memiliki rata-rata 0,5343 dengan deviasi standar 0,51918, nilai terendah 0,13 dan nilai tertinggi 3,21. Variabel *inventory* memiliki rata-rata 0,0005 dengan standar deviasi 0,04505, nilai terendah -0,16, nilai tertinggi 0,15. Variabel total akrual (TACC) memiliki rata-rata 80735351005,28, dengan standar deviasi 619498941598,004, nilai terendah -1778848388087 dan nilai tertinggi 3761069539805. Variabel umur perusahaan memiliki rata-rata 17,7241 dengan standar deviasi 5,13920, nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 30,00. Variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan Ln Total Aset memiliki rata-rata 27,7854 dengan standar deviasi 1,45023, nilai terendah 25,19, dan nilai tertinggi 30,91. Variabel kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dan kualitas audit tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena kedua variabel tersebut memiliki skala nominal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian *goodness of fit*, besaran nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 5,173 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,739 yang nilainya jauh di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan model dapat diterima atau model layak dalam menjelaskan variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian kelayakan seluruh model perbandingan antara nilai -2LL awal yang hanya memasukkan konstanta saja sebesar 73,378 dan nilai -2LL akhir yang mengalami penurunan

menjadi 64,930. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel-variabel ke dalam model mampu memperbaiki model tersebut. Untuk koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,162, yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 16,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan tabel klasifikasi 2X2 menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah sebesar 85,1%, dimana 0% untuk *non fraud* dan 100% untuk *fraud*. Menurut prediksi perusahaan yang laporan keuangannya terindikasi adanya kecurangan laporan keuangan adalah 74 perusahaan dan perusahaan yang laporan keuangannya tidak terindikasi adanya kecurangan laporan keuangan adalah 13 perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis regresi logistik dapat dilakukan dengan hanya melihat tabel hasil uji koefisien logistik pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha=5\%$). Apabila tingkat signifikansi $<0,05$ maka H_1 tidak dapat ditolak atau diterima. Jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka H_1 ditolak.

		Tabel 4 Estimasi Parameter dan Interpretasinya						
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Hasil Hipotesis
Step 1 ^a	LEV	-,457	,784	,340	1	,560	,633	Ditolak
	INVENTORY	-11,840	8,664	1,868	1	,172	,000	Ditolak
	TACC	,000	,000	,902	1	,342	1,000	Ditolak
	UMUR	,042	,070	,354	1	,552	1,043	Ditolak
	SIZE	-,730	,410	3,165	1	,075	,482	Ditolak
	KUALITAS	,436	1,037	,177	1	,674	1,547	Ditolak
	Constant	21,670	11,011	3,873	1	,049	2577764240,547	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014

External Pressure terhadap Financial Statement Fraud

Hasil penelitian terhadap variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kemungkinan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Skousen *et al.* (2009), Martyanta dan Daljono (2013). Namun tidak sesuai dengan penelitian Anisa (2012) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan *financial statement fraud*. Hasil penelitian didasarkan pada pengujian statistik yang angkanya tidak signifikan, dimana nilai signifikansi sebesar 0,560 atau lebih besar dari 0,05.

Menurut Van Home (2007) dalam Purwanti (2012), *leverage* merupakan biaya tetap yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Biaya ini dapat menguntungkan perusahaan apabila dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya tetap yang dikeluarkan. Selain itu hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *fraud triangle theory* karena dalam variabel ini terdapat beberapa proksi lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.

Nature of Industry terhadap financial statement fraud

Hasil penelitian terhadap variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan *inventory* atau persediaan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kemungkinan *financial statement fraud*. Hasil tersebut dapat dilihat dari

Tabel 4 yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis **ditolak**. Perhitungan variabel ini menggunakan rumus pertumbuhan, sehingga angka untuk persediaan masih terdapat angka negatif bukan positif secara keseluruhan. Oleh karena itu kemungkinan terjadinya kecurangan belum dapat diidentifikasi secara maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Skousen *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa persediaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini kontradiksi dengan penelitian Summers and Sweeney dalam Skousen *et al.* (2009) yang berpendapat bahwa manajemen dapat berfokus pada rekening piutang dan persediaan ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan.

Rasionalisasi terhadap financial statement fraud

Hasil penelitian terhadap variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan total akrual menunjukkan hasil hipotesis **ditolak**, bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kemungkinan *financial statement fraud*. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kebijakan manajemen (*discretion*) tidak tinggi atau motif untuk melakukan manipulasi laba adalah rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Skousen *et al.* (2009). Variabel rasionalisasi termasuk dalam pilar ketiga dalam *fraud triangle*. Menurut Skousen *et al.* (2009) pilar ketiga ini merupakan unsur yang paling sulit untuk mengindikasikan pengukurannya, karena rasionalisasi merupakan sikap pembenaran yang dilakukan oleh manajemen, karyawan, ataupun dewan komisaris.

Kualitas Audit terhadap financial statement fraud

Hasil penelitian terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan status KAP yaitu KAP *Big Four* dan *Non Big Four* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kemungkinan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Subroto (2012). Hasil penelitian didasarkan pada pengujian statistik yang angkanya tidak signifikan dan hasil hipotesis adalah **ditolak**.

Hal ini disebabkan karena penelitian ini variabel kualitas audit diukur variabel *dummy*, yaitu kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Untuk KAP *Big Four* yang digunakan yaitu *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), *Deloitte Touche Tohmatsu, Ernest and Young*, dan *Price Water House* (PWC). Sedangkan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dikategorikan pada KAP *Non Big Four*. Selain itu hasil penelitian ini mendukung teori atribusi dalam Subroto (2012) bahwa kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya (1) KAP membantu dan berkolaborasi dengan klien untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tidak mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan atau (2) KAP bertindak profesional dengan tetap menjaga independensi dan objektivitas auditor. Hal ini berarti KAP menolak untuk membantu klien dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung kemungkinan kedua dari tindakan yang dilakukan oleh KAP karena kehadiran KAP ini akan memperlemah atau meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dengan proksi *leverage* tidak berpengaruh

terhadap *financial statement fraud*. Variabel *nature of industry* dengan proksi persediaan (*inventory*) juga tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selain itu variabel rasionalisasi dengan proksi total akrual tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dan yang terakhir kualitas audit juga tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Untuk hasil dari pengujian variabel kontrol yaitu variabel umur perusahaan dan total aset tidak mampu mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*.

Keterbatasan Penelitian

Sumber yang menjadi rujukan, tidak memiliki data yang lengkap sehingga sampel yang diambil kurang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Minimnya teori untuk variabel persediaan sehingga dalam penelitian ini untuk variabel persediaan baik yang bernilai positif atau negatif tetap menjadi sampel dalam penelitian. Sehingga hasil dalam penelitian ini menunjukkan persediaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu jika persediaan yang digunakan adalah persediaan yang bernilai positif, mungkin akan menunjukkan hasil yang berbeda. Minimnya teori untuk variabel total akrual. Hal ini disebabkan variabel tersebut masih jarang dilakukan penelitian, sehingga teori dan konsep yang jelas untuk variabel ini pun masih sangat jarang ditemukan. Penelitian ini untuk variabel dependen (kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial statement*) hanya terbatas menggunakan variabel dikotomi yaitu hanya mengindikasikan perusahaan melakukan *fraud* atau tidak, bukan menggunakan intensitas atau tingkatan.

Saran

Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 16,2%. Sehingga untuk penelitian berikutnya agar menambahkan atau menggunakan variabel dan proksi lain seperti pada penelitian Skousen (2009) yang diadopsi dari SAS No. 99. Penelitian selanjutnya agar mencari sumber data dari berbagai literatur jangan hanya dari satu

sumber, sehingga sampel lebih banyak dan representatif. Memperluas objek penelitian, tidak hanya untuk perusahaan manufaktur melainkan seluruh perusahaan *go public*. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel intensitas atau berupa tingkatan, bukan variabel dikotomi yaitu iya atau tidak sehingga bisa menggunakan metode analisis data yang lain, misalnya regresi berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N Widya. 2012. “ Pengaruh *Financial Expertise of Committee Audit Members*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan”. Skripsi ada FE UNDIP Semarang.
- Beneish, D.M, Nichols, C.D. 2005, “*Earning Quality and Future Returns: The Relation between Accruals and the Probability of Earnings Manipulation*”.
Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya Volume 1 No. 3. 2013.
- Martyanta, Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No. 2: 1-12.
- Nabila R Atia. 2013. “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle”. Skripsi pada FE UNDIP Semarang : tidak diterbitkan.
- Purwanti, B. Rahayu. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Earnings Management*. Skripsi pada FE UNDIP Semarang: tidak diterbitkan
- Rini, Viva Yustitia dan Achmad, Tarmizi. 2012. “*Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent*”
Dahlan, M. 2009. “Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit Dengan Diskresioneri Akruar dan Kebebasan Auditor”. Working Paper in Accounting and Finance.
- Diaz, Priantara. 2013. *Audit Forensic dan Investigatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<http://arierahayu.files.wordpress.com/2009/11/model-jones.pdf> Diakses pada tanggal 14 Maret 2014.
http://eprints.undip.ac.id/35658/1/jurnal_artikel_ema_C2C008182.pdf. Diakses pada tanggal 30 Maret 2014.
- Kusumawardhani, Prisca. 2013. “*Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang di BEI*”.
Financial Statement Melalui Fraud Score Model. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 1 No.1: 1-15.
- Theodorus, M. Tuanakotta. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*. Jakarta. Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. 2009, “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*.” *Advances in Financial Economics*, Vol. 13.
- Subroto, Vivi Kumalasari. 2012. “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan*”. Jurnal Akuntansi Volume 14 No.1: 83-95.
www.idx.co.id